

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Nuriyani & Zannati, 2017 : 427) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat dikatakan nilai rasio yang dapat menunjukkan hasil kerja perusahaan dalam proses memperoleh laba ataupun untung dengan keahlian yang terdapat pada perusahaan. Berupa hasil pemasaran, kas dari perusahaan, modal sendiri maupun dari investasi, kuantitas pegawai, total cabang yang telah diperoleh sama perusahaan. Rasio tersebut yang menunjukkan hasil kerja perusahaan mewujudkan keuntungan disebut juga *operating ratio*.

Menurut (Nurafika, 2018 : 3) bahwa Profitabilitas sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan semua diawali dengan berhubungan pada hasil dari penjualan, total aset maupun modal kerja sendiri.

Menurut (Yulistiani & Suryantini, 2016 : 2110) menyatakan Profitabilitas sebagai pengukuran untuk menaksirkan hasil kerja perusahaan dalam bentuk perdagangan, aset, investasi maupun modal dari perusahaan sendiri, selanjutnya profitabilitas juga dapat digunakan dalam

menghitung daya guna manajemen pada sebuah perusahaan agar tercapai target yang telah di tentukan.

Menurut (Diana & Santoso, 2016 : 4) nilai profitabilitas mencerminkan hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas sebagai nilai hasil dalam penerimaan modal yang diinvestasikan untuk menunjukkan totalitas aktiva agar dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas ialah elemen yang dapat mengakui sebagai penentuan sistem modal pada perusahaan. Hal tersebut disebabkan profitabilitas yang memiliki nilai tinggi dalam sebuah perusahaan cenderung lebih dalam penggunaan nilai hutang yang kecil maka laba ditahan terdapat nilai tinggi dapat menjadikan untuk sebagian dari biaya kebutuhan perusahaan. Untuk menghitung atau mengukur profitabilitas bisa menggunakan pengukuran dari rasio *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019 : 6), Return on assets (ROA) bermanfaat untuk mengukur hasil kerja pihak manajemen telah sampai mana dalam proses mewujudkan keuntungan dengan aktiva yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pernyataan para ahli yang terdapat diatas, sehingga dapat memberikan kesimpulan terhadap profitabilitas sebagai alat yang berfungsi agar dapat memahami kesanggupan yang dimiliki perusahaan pada proses mendapatkan keuntungan dari pendapatannya. Jenis pada rasio profitabilitas yang digunakan agar dapat melihat besarnya laba yang

dimiliki dari hasil kinerja yang dijalani pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi catatan hasil laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut (Ratnasari & Budiyanto, 2016 : 6), adapun tujuan rasio profitabilitas dalam pengukuran laba dalam suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pengukuran dan perhitungan laba atau keuntungan dalam sebuah perusahaan dengan masa satu periode.
2. Untuk mengetahui penilaian kondisi laba pada perusahaan tahun dulu dan tahun kini.
3. Untuk mengetahui penilaian pertumbuhan laba periode ke periode.
4. Untuk mengetahui seberapa besar penilaian laba bersih setelah pajak atas modal sendiri.
5. Untuk mengetahui perhitungan daya produksi keseluruhan dana pada perusahaan dalam penggunaan baik untuk modal pinjaman atau modal sendiri.

2.1.1.3 Manfaat Profitabilitas

Adapun manfaat dari profitabilitas menurut (Ratnasari & Budiyanto, 2016 : 7) adalah:

1. Menganalisis kinerja dalam mewujudkan laba atau keuntungan perusahaan yang perlu ditunjukkan sebagai penemuan penyebab

munculnya untung ataupun rugi yang diwujudkan oleh sebuah bahan informasi dalam periode akuntansi tertentu.

2. Nilai profitabilitas memperoleh manfaat dalam menunjukkan standard yang amat dibutuhkan dalam penilaian kesuksesan pada suatu perusahaan.
3. Profitabilitas sebagai salah satu bagian berfungsi untuk melakukan prediksi laba perusahaan, karena mengilustrasikan hubungan antara laba dengan total modal yang telah ditanamkan.
4. Profitabilitas dapat disebut suatu sarana penanganan bagi administrasi, profitabilitas berguna untuk pihak internal dalam penyusunan sasaran, perkiraan, pengaturan, pertimbangan hasil penerapan proses perusahaan dan dasar pengambilan kesimpulan dari hasil kerja.

2.1.1.4 Perhitungan Profitabilitas

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019 : 7) Return on asset secara aritmetika dapat merumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.2 Perputaran Kas

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Nuriyani & Zannati, 2017 : 427) Kas merupakan benda yang dapat ditemukan pada tempat umum seperti dalam proses pembelian dan penjualan maupun sebagai bentuk tukar menukar pada barang atau

jasa. Adakalanya uang bagi pihak perusahaan yang setor dibank untuk memudahkan transfer atau transaksi lainnya dana deposito atau tabungan dalam jangka pendek.

Menurut (Diana & Santoso, 2016 : 3) menyatakan perputaran kas adalah salah satu rasio untuk mengetahui jumlah perputaran kas pada satu periode yang telah ditentukan dari hasil penjualannya. Nilai dari perputaran kas akan menandakan semakin membaik jika nilai yang didapatkan semakin tinggi, karena kondisi ini memperlihatkan semakin efisiensi dengan penggunaan maupun dalam hal mengelola kas. Kas yang terlalu berlebihan perputarannya dengan kondisi modal yang tersedia tidak banyak bahkan tidak baik bagi perusahaan, kemungkinan akan menimbulkan masalah kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut (Canizio, 2017 : 3528) menyampaikan perputaran kas ialah suatu masa berputarnya kas dengan diawali waktu dana yang telah diinvestasikan untuk sebagai modal kerja hingga mendapatkan hasil kas tersebut, kas dapat dikatakan bagian modal yang memiliki nilai terbesar likuiditasnya.

Menurut (Arianti, 2018 : 5) menyatakan kas merupakan alat penukaran suatu barang atau sebagai penggunaan ukuran dalam akuntansi pada bagian neraca, kas umumnya diketahui berupa aset lancar, yang dapat didefinisikan seperti perubahan piutang yang sering terjadi, sebagian besar adanya transaksi dengan pihak luar dapat dikatakan selalu berhubungan

pada kas. Dana masuk pada suatu perusahaan biasanya terdapat dari dua hal yang sering ditemukan saat penjualan barang yaitu *cash inflow* yang berasal dari hasil pembayaran secara tunai maupun pembayaran secara kredit.

Menurut (Nurafika, 2018 : 4) kas sebagai bagian aktiva paling likuid. hal tersebut dapat dikatakan nilai yang paling sering berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi yang dilakukan berupa dalam pembayaran gaji karyawan , pembelian aktiva tetap, pembayaran kewajiban, pembayaran dividen, dan transaksi lain atau kebutuhan perusahaan yang diperlukan.

Pendapat – pendapat para ahli yang ada pada diatas, dapat disimpulkan perputaran kas yang semakin cepat akan semakin baik dalam kondisi penghasilan yang didapatkan namun jika berputarnya berlebihan pada kas dan yang digunakan dengan modal yang sedikit akan mengakibatkan kurangnya dana dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian juga, dengan semakin cepatnya perputaran kas harus dengan modal kerja yang setara pada perputaran kas agar tidak terjadi kerugiannya pada perusahaan.

2.1.2.2 Perhitungan Perputaran Kas

Menurut (Nurafika, 2018 : 4) perputaran kas dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Kas

2.1.3 Perputaran Persediaan

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut (Diana & Santoso, 2016 : 4) menyatakan Perputaran persediaan dapat menaksir berapa kali berputarnya dana yang telah tertanam pada persediaan untuk dalam periode tertentu. Semakin cepatnya dalam perputaran tersebut dapat diartikan hasil dari dana yang ditanam untuk persediaan akan maksimal.

Menurut (Canizio, 2017 : 3532) bahwa Persediaan pada umumnya ialah bahan yang akan diolah atau barang jadi yang tanpa pengolahan langsung dalam penjualan. sehingga, persediaan adalah elemen yang berguna dalam usaha bisnis untuk pencapaian tahap penjualan yang dikehendaki.

Menurut (Arianti, 2018 : 6) menyatakan bahwa Persediaan untuk perusahaan yang bidang perdagangan barang atau produk, persediaan ialah elemen terpenting bagi kelangsungan dalam menjalani usahanya. Pada persediaan awal tahun perusahaan akan mengambil persediaan sisa dari akhir tahun sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan untuk melaporkan nilai persediaan yang ada pada akhir tahun di neraca.

Menurut (Nurafika, 2018 : 4) menyatakan persediaan adalah sejenis bagian utama yang berasal dari modal sehingga menggambarkan aset yang terus berputar dengan kondisi yang sering terjadinya perubahan. Dalam menentukannya sumber dari investasi maupun bagian dari modal yang diperoleh dalam persediaan memiliki pengaruh langsung pada laba

perusahaan. Dapat mengakibatkan kesalahan jika dengan penentuan besarnya untuk menginvestasi dalam persediaan akan merugikan perusahaan. Terjadinya kesalahan berpengaruh juga dari penentuan terlalu kecilnya investasi pada persediaan, hal tersebut akan berdampak atas labanya perusahaan. Tingkat tinggi perputaran persediaan, dapat menghasilkan singkat dan baik dalam waktu rata – rata diantara penanaman modal dalam persediaan maupun pada transaksi perjualannya.

2.1.3.2 Perhitungan Perputaran Persediaan

Menurut (Diana & Santoso, 2016) tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan susunan rumus ini yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.3 Perputaran Persediaan

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut (Hantono et al., 2019 : 118) menyatakan bahwa pembayaran kewajiban lancar suatu perusahaan biasanya melalui aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan, untuk itu nilai aktiva lancar yang semakin tinggi sehingga tidak adanya masalah kemampuan dari perusahaan untuk tanggungjawab atas hal memenuhi kewajiban jangka pendek yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Menurut (Meidiyustiani, 2016 : 44) menyatakan nilai likuiditas perusahaan yang diukur bersumber pada kesanggupan yang dimiliki agar

bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengarahkan terhadap kesanggupannya perusahaan dalam masalah mengontrol seluruh bagian keuangan agar dapat memperoleh dana lebih untuk menuntaskan tagihan – tagihan tersebut. Pada situasi krisis dalam keuangan ataupun yang dapat dikatakan kebangkrutan adalah terdapat tingkat rendahnya nilai likuiditas, sehingga rasio tersebut dapat menjadi sebagai pertanda dimulainya dalam menuju kondisi kesulitan dalam berputarnya uang tunai hingga terjadi gagalnya pada bisnis yang sedang dijalani. Untuk perhitungan likuiditas dapat mengukur dengan *current ratio* menjadi proksi dari likuiditas. *Current ratio* digunakan agar dapat mengetahui seberapa jauhnya kemampuan perusahaan untuk aktif lancar bisa memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut (Sugiartini & Dewi, 2019 : 5402) *current ratio* alat yang digunakan untuk menghitung pengukuran yang sering ditemukan dalam mengetahui nilai likuiditas sehingga dapat memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam hal menutupi nilai kewajiban jangka pendek dengan semua aktiva lancar yang diperoleh. Salah satu tujuan lain menghitung melalui rasio lancar adalah sebagai perwakilan dari likuiditas dalam penghitungan ini dikarenakan rasio lancar dapat membandingkan totalitas dari aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar yang dimiliki, sehingga pada perbandingan tersebut dapat memperlihatkan efisiensinya pengendalian aktiva dalam suatu perusahaan.

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019 : 2) bahwa Likuiditas bersifat rentan dan dapat seketika menghabiskan dari suatu perusahaan. Hal tersebut jika terjadi, akan terbentuknya krisis pada likuiditas perusahaan sehingga dapat menimbulkan terjadinya kegagalan dalam pembayaran perusahaan terhadap setengah dari kewajibannya. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat mengendalikan likuiditasnya sebaik mungkin untuk bisa menutupi semua kewajibannya namun tidak berlebihan dalam penanganannya dikarenakan jika kelebihan likuiditas dapat memberikan persepsi tidak baik juga bahwa perusahaan tersebut memperoleh penanganan likuiditas yang tidak efisien sehingga tidak maksimal dalam pengelolaan portofolionya dan nilai profitabilitasnya.

2.1.4.2 Perhitungan Likuiditas

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melihat kebaruan dari variabel-variabel yang diusung dalam penelitian ini, perlunya untuk mengetahui mengenai studi dahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga peneliti nantinya dapat menemukan implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini.

Penelitian dilakukan oleh (Nuriyani & Zannati, 2017) telah menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel terikatnya

profitabilitas perusahaan subsektor *food and beverages* pada periode 2012-2016. Penelitian tersebut data yang digunakan adalah data sekunder dan terdapat hasil ujinya dengan menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari (Hantono et al., 2019) yang menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*, *total assets turn over* terhadap profitabilitas pada sektor industri dan kimia. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis berupa regresi linear berganda sehingga terdapat hasil uji datanya yang dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh (Nurafika, 2018) dengan menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. Hasil uji dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Penelitian dari (Diana & Santoso, 2016) menguji pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu probalistik sampel agar menghasilkan data untuk diuji sehingga terdapat hasil uji yang dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari (Meidiyustiani, 2016) yang menguji pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Penelitian tersebut dalam penentuan sampelnya yaitu melalui teknik *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder sehingga dapat menghasilkan uji data yang dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak memperoleh pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan terdapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh (Canizio, 2017) yang menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan hasil uji

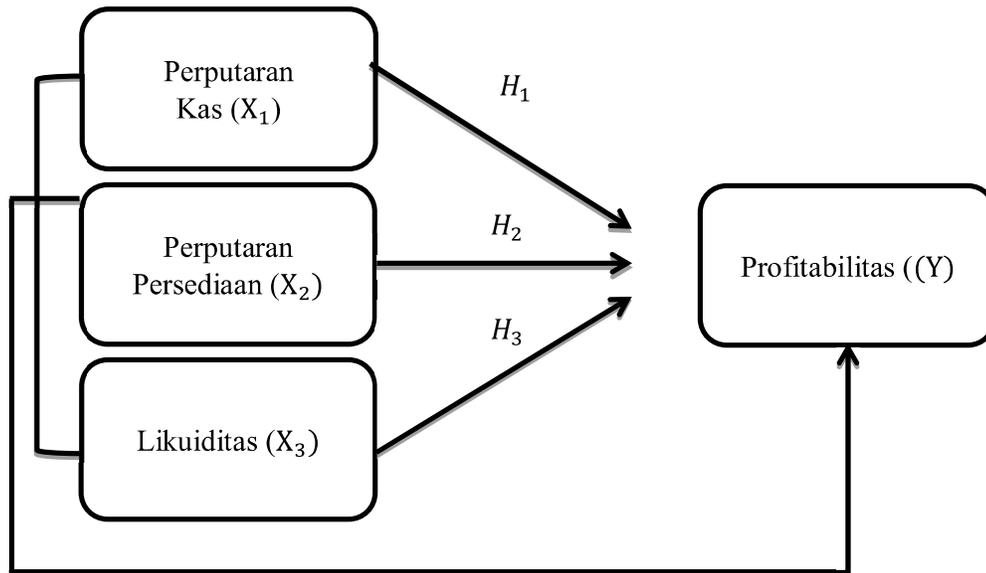
yang dapat menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian (Ratnasari & Budiyanto, 2016) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian (Mortigor Afrizal Purba, 2020) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah uraian sementara untuk pertanda yang akan menjadi objek masalah pada penelitian. Proses penelitian ini dapat dilihat gambaran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : Perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas